

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DALAM MENULIS TEKS PIDATO BAHASA ARAB SISWI KELAS 5 PONDOK MODERN ARRISALAH PONOROGO

Nia Patmalia

MTs. Darul Muna Jenes, Ponorogo
niapatmalia@gmail.com

Abstract

This study aims to describe and explore: 1) Forms of language errors, 2) Factors causing language errors, 3) Efforts that can be made to minimize language errors in writing Arabic speech texts for grade 5 students. This study uses a qualitative content analysis approach. on language errors in 3 samples of Arabic speech texts for 5th grade Arrisalah Islamic Boarding School students in the 2019 Academic Year. The results showed language errors at the phonological level, morphological level, syntactic level, and semantic level. Factors that cause language errors that affect these errors are: mother tongue interference, inability to obey Arabic rules, compulsion to use Arabic, and ignoring penalties for language violators. Solutions to minimize errors are: nahwu and sharaf learning innovation, referring to Arabic mu'jam, adding insight into Arabic and improving language skills, being serious in writing speech texts, motivating students to be enthusiastic in using Arabic holding ishlah al-lughah and activities with Arabic themes, as well as increasing discipline in the use of language.

Keywords: error analysis, writing skills, Arabic, text speech

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengeksplor: 1) Bentuk-bentuk kesalahan berbahasa, 2) Faktor penyebab kesalahan berbahasa, 3) Upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisasi kesalahan berbahasa pada penulisan teks pidato bahasa Arab siswi kelas 5. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis isi kualitatif terhadap kesalahan berbahasa pada 3 sampel teks pidato bahasa Arab siswi kelas 5 Pondok Modern Arrisalah Tahun Ajaran 2019. Hasil penelitian menunjukkan kesalahan berbahasa pada tataran fonologi, tataran morfologi, tataran sintaksis, dan tataran semantik. Faktor penyebab kesalahan berbahasa yang mempengaruhi kesalahan tersebut yaitu: interferensi bahasa ibu, ketidakmampuan menaati kaidah bahasa Arab, keterpaksaan dalam menggunakan bahasa Arab, dan mengabaikan hukuman bagi pelanggar bahasa. Solusi untuk meminimalisir kesalahan yaitu: inovasi pembelajaran nahwu dan sharaf, merujuk ke mu'jam bahasa Arab, menambah wawasan tentang bahasa Arab dan meningkatkan keterampilan berbahasa, serius dalam menulis teks pidato, memotivasi siswi agar bersemangat dalam menggunakan bahasa Arab mengadakan ishlah al-lughah dan kegiatan dengan tema bahasa Arab, serta meningkatkan disiplin dalam penggunaan bahasa.

Kata Kunci: analisis kesalahan, keterampilan menulis, bahasa Arab, teks pidato

Pendahuluan

Bahasa Arab di Indonesia mulai dipelajari sejak masuknya Islam di Indonesia yang awalnya bertujuan untuk kepentingan ibadah saja. Namun seiring dengan perkembangan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, bahasa Arab dipelajari tidak hanya untuk kepentingan ibadah tetapi untuk kepentingan komunikasi dengan dunia luar dan pengembangan keilmuan bahasa Arab.¹ Untuk berkomunikasi dalam bahasa Arab sangat membutuhkan kemampuan berkomunikasi beserta aktivitas-aktivitas latihan yang mendukung dan harus tercipta lingkungan bahasa yang mengarahkan pelajar agar mampu berkomunikasi dalam bahasa Arab.²

Bahasa Arab masih terkesan sulit dan rumit bagi kalangan non-Arab. Karena secara linguistik, setiap bahasa memiliki dua sisi berbeda: sisi kesulitan dan kemudahannya sekaligus. Hal ini tergantung pada karakteristik sistem bahasa itu, baik dari segi fonologi, morfologi, maupun sintaksis dan semantiknya.³ Penguasaan bahasa kedua atau bahasa asing bukanlah upaya yang mudah. Para pembelajar sering mengalami kesulitan dalam penguasaan bahasa target.⁴

Pengalaman guru di lapangan menunjukkan bahwa kesalahan bahasa itu tidak hanya dibuat oleh siswa yang mempelajari B2 (bahasa target atau sasaran), tetapi juga oleh siswa yang mempelajari B1 atau bahasa sumber. Siswa yang mempelajari bahasa sasaran sering membuat kesalahan baik secara lisan maupun tulisan. Kesalahan berbahasa yang dilakukan siswa dalam suatu proses belajar-mengajar mengimplikasikan tujuan pengajaran bahasa belum tercapai secara maksimal. Semakin tinggi kuantitas kesalahan berbahasa itu, semakin sedikit tujuan pengajaran yang tercapai. Kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa harus dikurangi sampai ke batas minimal, bahkan diusahakan dihilangkan sama sekali. Hal ini dapat terjadi jika guru pengajar bahasa telah mengkaji secara mendalam segala aspek seluk-beluk kesalahan berbahasa itu.⁵

Istilah Analisis Kesalahan Berbahasa dapat dipahami dari rangkaian tiga kata yang digunakan. Analisis berarti proses membahas dan mengurai yang bertujuan ingin mengetahui sesuatu sehingga memungkinkan dapat mengetahui inti permasalahannya. Permasalahan yang ditemukan kemudian dikupas, dikritik dan diulas lalu disimpulkan untuk dipahami.⁶

Analisis kesalahan merupakan salah satu bidang kajian linguistik terapan, analisis kesalahan ini dilahirkan di tengah kritik terhadap analisis kontrastif pada awal

¹Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Cet. II* (Bandung: Humaniora, 2007), 50.

²Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Remaja Rosdakarya, 2011), 136.

³<http://zoelfansyah.blogspot.com/2011/01/kajian-analisis-kesalahan-berbahasa.html?m=1> (diakses Sabtu, 22 Desember 2018, 19.25)

⁴Nurhadi, *Dimensi-dimensi dalam Belajar Bahasa Kedua*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010), 45.

⁵Nanik Setyawati, *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2011), 43.

⁶Nandang Sarip Hidayat, *Analisis Kesalahan dan Konstrastif dalam Pembelajaran Bahasa Arab 2014*, Kutubkhanah, Vol. 17, No. 2, Juli-Desember, 160-174.

1970 an. Analisis kontrastif membandingkan bahasa ibu (bahasa pertama – BI) pembelajar dengan bahasa target, sehingga kemungkinan kesalahan yang dibuat oleh pembelajar dapat diprediksi sehingga langkah-langkah tertentu dapat diambil untuk mencegah dan mengurangi terjadinya kesalahan.⁷

Stephen Pit Corder seorang linguist barat, menyebut tiga istilah kesalahan, yaitu: (1) kesalahan atau ketergelinciran lisan akibat problem fisik dan atau psikis yang disebut *lapses* (ketergelinciran lisan); (2) kesalahan sistematis karena kurangnya kompetensi transisional (*transitional competence*) dalam berbahasa, sehingga menghasilkan kesalahan yang disebut *error* (kesalahan); dan (3) kesalahan non-sistematis yang bersifat random sehingga menghasilkan *mistake* (kekeliruan).⁸

Sedangkan dalam kajian linguistik bahasa Arab, ketiga istilah di atas ungkapkan dengan bahasa berbeda. Rusydi Ahmad Thu'aim menyebut ketiganya dengan istilah *zillah al-lisân* untuk *lapses*, *al-ghalath* untuk *mistake* dan *al-khatha'* untuk *error*. *Zillah al-lisân* adalah kesalahan yang dihasilkan karena kegagapan penutur (*taraddud al-mutakallim*). Kemudian *al-ghalath* adalah kesalahan yang dilakukan penutur karena tuturannya tidak sesuai dengan konteks bahasa. Sedangkan *al-khatha'* adalah kesalahan yang terjadi karena penutur (*mutakallim*) atau penulis (*kâtib*) menyalahi kaidah-kaidah bahasa. Dalam kaitan ini, *al-khatha'* lebih ditekankan pada penggunaan kaidah bahasa yang salah, terutama dari segi pelapalan dan penulisan, karena kurangnya pengetahuan akan watak dan kaidah bahasa Arab, khususnya bahasa Arab fashîhah. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa *al-khatha'* (*error*) adalah bentuk bahasa yang dihasilkan penutur atau penulis yang tidak sesuai dengan yang seharusnya, karena terjadi penyimpangan terhadap kaidah-kaidah bahasa Arab yang fasih.⁹

Analisis kesalahan berfokus pada bahasa pembelajar.¹⁰ Jadi analisis kesalahan merupakan suatu kegiatan untuk mengungkap berbahasa yang ditemukan dalam speaking maupun writing. Analisis kesalahan merupakan studi tentang kesalahan yang dilakukan oleh pembelajar B2 atau bahasa Asing.¹¹

Terdapat tiga alasan pentingnya melakukan analisis kesalahan berbahasa, adapun alasan tersebut yaitu: pertama, hasil analisis kesalahan berperan penting bagi pembelajar karena ia dapat mengetahui sejauh mana pembelajaran dapat tercapai dan hal-hal apa saja yang harus dikerjakan untuk meningkatkan kualitas hasil pembelajaran. *Kedua*, sebagai aspek terpenting, analisis kesalahan perlu dilakukan

⁷ Douglas H Brown, *Prinsip Pembelajaran Dan Pengajaran Bahasa Edisi 5*, (Jakarta: Kedutaan Besar Amerika Serikat, 2008), 149.

⁸ Toto Suharto, Ahmad Fauzi, "Analisis Kesalahan Sintaksis Dalam Buku Teks Bahasa Arab Untuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam", *Arabiyât : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 4, (1), 2017, 24.

⁹ Rusydi Ahmad Thu'aimah, *Al-Maharat al-Lughawiyah: Mustawayatuha, Tadrisuha, Shu'u-ba-tuha*, (Cet. I; Kairo: Dar al-Fikr al-'Arabi, 2004), 306-307.

¹⁰ Pit S. Corder, *Error Analysis and Interlanguage*, (Oxford : Oxford University Press, 1981), 10.

¹¹ Platt Richard and H. Weber, *Longman Dictionary of Applied Linguistic*, (London : Longman, 1985), 96.

karena dapat membantu pembelajar dalam mempelajari dan memahami bahasa melalui kesalahan dan memperbaikinya. Ketiga, dengan hasil analisis kesalahan, pengajar dapat mengetahui bagaimana pembelajar mempelajari atau memperoleh bahasa dan strategi atau proses yang digunakan oleh pembelajar dalam mempelajari bahasa.¹²

Analisis kesalahan merupakan prosedur kerja yang memiliki langkah-langkah tertentu. Langkah-langkah ini disebut dengan metodologi analisis kesalahan. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut: (1) mengumpulkan data berupa kesalahan berbahasa yang dibuat oleh siswa, misalnya berupa hasil ulangan, karangan, atau percakapan, (2) mengidentifikasi dan mengklasifikasi kesalahan dengan cara mengenali dan memilah-milah kesalahan berdasarkan kategori kebahasaan, misalnya kesalahan pelafalan, pembentukan kata, penggabungan kata dan penyusunan kalimat, (3) menyusun peringkat kesalahan, seperti mengurutkn kesalahan berdasarkan frekuensi atau keseringannya, (4) menjelaskan kesalahan: menggambarkan letak kesalahan, penyebab kesalahan dan memberi contoh yang benar, (5) memperkirakan atau memprediksi daerah atau butir kebahasaan yang rawan: meramalkan tataran bahasa yang dipelajari yang potensial menyebabkan kesalahan, dan (6) meremidi kesalahan, mengatasi kesalahan, memperbaiki kesalahan, bila mungkin menghilangkan kesalahan melalui penyusunan bahan yang tepat, buku pegangan yang baik dan teknik pengajaran yang serasi.¹³

Adapun Rusydi Ahmad Thu'aimah menyebutkan tiga langkah analisis kesalahan. *Pertama*, mengidentifikasi kesalahan, yaitu langkah mengenal dan membatasi serta mengidentifikasi tempat-tempat terjadinya kesalahan bahasa, yang menyimpang dari kaidah bahasa yang benar. *Kedua*, mendeskripsikan kesalahan, yaitu menggambarkan dan menjelaskan aspek-aspek kesalahan kaidah bahasa, kemudian mengkategorikannya sesuai tema-tema kaidah bahasa yang sesuai. *Ketiga*, menafsirkan kesalahan, yaitu menjelaskan faktor dan sumber kesalahan.¹⁴

Berdasarkan metodologi anakes di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan akhir dari anakes adalah mencari umpan balik yang dapat digunakan sebagai titik tolak perbaikan pengajaran bahasa, untuk mencegah atau mengurangi kesalahan sejenis di masa-masa mendatang, sehingga para siswa dapat menggunakan bahasa dengan baik dan benar.

Menurut Brown, kesalahan bahasa disebabkan dari empat sumber, yaitu transfer interlingual, transfer intralingual, konteks pembelajaran dan strategi komunikasi. Pertama, transfer interlingual; ini menjadi penyebab utama dalam kesalahan berbahasa bagi semua pembelajar. Karena pada dasarnya seseorang akan

¹²Pit S. Corder, *Error Analysis and Interlanguage*, 11.

¹³Henry Guntur Tarigan dan Djago Tarigan, *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2011), 127.

¹⁴Rusydi Ahmad Thu'aimah, *Al-Maharat al-Lughawiyah*, 308-309.

lebih mengenal B1 sebelum dia mengetahui bahasa baru (B2), dan belum familiar terhadap tata bahasa yang baru (B2). Sehingga tata bahasa pertama (B1) terkadang masih digunakan untuk menyusun tata bahasa kedua (B2) atau bahasa asing yang sedang ia pelajari.

Kedua, transfer intralingual merupakan faktor utama dalam mempelajari bahasa kedua. Transfer intralingual disebabkan oleh bahasa target yang dipelajari oleh para pembelajar bahasa tersebut. Kesalahan ini biasanya terjadi pada tahap awal-awal pembelajaran. Dengan adanya kesalahan-kesalahan tersebut menunjukkan bahwa para pembelajar mengalami perkembangan dalam pembelajaran.¹⁵ Richards mengategorikan kesalahan intralingual ini menjadi empat kategori, yaitu (1) *overgeneralization* (generalisasi yang berlebihan); (2) *ignorance of rule restriction* (kesalahan karena pengabaian pembatasan kaidah B2); (3) *incomplete application of rules* (kesalahan karena penerapan kaidah yang tidak sempurna/lengkap); dan (4) *false concept hypothesized* (kesalahan karena perumusan konsep secara keliru).¹⁶

Ketiga, konteks pembelajaran. Hal ketiga ini juga merupakan sumber utama kesalahan, kesalahan konteks pembelajaran adalah kesalahan yang terjadi karena tidak adanya guru dalam suatu proses pembelajaran, sehingga para pembelajar membuat hipotesis yang salah tentang bahasa yang mereka pelajari. Hal ini berbahaya dan mengakibatkan salah penafsiran dan terjadi kesalahan-kesalahan berbahasa. Keempat, strategi komunikasi. Strategi komunikasi ini dikaitkan dengan gaya pembelajaran. Dalam menyampaikan gagasannya, para pembelajar menggunakan strategi yang berbeda-beda. Strategi-strategi tersebut terkadang tidak bisa diterima oleh penerima pesan, sehingga hal ini dapat menyebabkan kesalahpahaman dalam menerima pesan.¹⁷

Dalam analisis kesalahan, terdapat empat wilayah (taksonomi) kesalahan berbahasa, yaitu: taksonomi kesalahan linguistik; taksonomi kesalahan strategi performansi; taksonomi kesalahan komparatif; dan taksonomi kesalahan efek komunikasi. Taksonomi kesalahan linguistik mencakup kesalahan berdasarkan komponen bahasa, yaitu mencakup (1) kesalahan tataran fonologi; (2) kesalahan tataran morfologi dan sintaksis; (3) kesalahan tataran semantik dan kata; dan (4) kesalahan tataran wacana.¹⁸ Dalam penelitian ini, penulis akan memfokuskan pada kesalahan linguistik pada tataran fonologi morfologi, sintaksis, dan semantik.

Fonologi adalah sub-disiplin dalam ilmu bahasa atau linguistik yang membicarakan tentang bunyi bahasa. Lebih sempit lagi, fonologi murni membicarakan tentang fungsi, perilaku serta organisasi bunyi sebagai unsur-unsur

¹⁵ Brown H Douglas, *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa Edisi 5*, 113

¹⁶ Jack Richards, *Error Analysis*, (London: Longman, 1974), 32.

¹⁷ Tri Tami Gunarti, "Analisis Kesalahan Berbahasa Arab (Studi Kasus Muhasabah Yaumiyah Santriwati Asrama ash-Shofiyah Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Lamongan)", 17.

¹⁸ Toto Suharto, Ahmad Fauzi, "Analisis Kesalahan Sintaksis Dalam Buku Teks Bahasa Arab Untuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam", 26.

linguistic.¹⁹ Bagian terkecil dari fonologi adalah fonem. Bahasa Arab memiliki karakteristik fonem yang tidak dimiliki bahasa lain di dunia ini yaitu suara *dhad* yang menjadikan bahasa Arab disebut sebagai bahasa *dhad*. Bahasa Arab juga memiliki fonem ق، ع، ط، ح، خ، ذ، ز، ث، ص، ش، ص، ذ، ز، ث، خ، ح، ع، ط، ق yang tidak ditemukan dalam bahasa Indonesia.²⁰ Sehingga bagi pembelajar bahasa Arab yang merupakan penutur bahasa Indonesia sering melakukan kesalahan berupa salah penempatan huruf misalnya مصطفى ditulis dengan menempatkan *sin* di tempat *shad* مصطفى.

Bahasa Arab juga memiliki karakteristik fonem panjang dan pendek. Fonem panjang ditandai dengan penambahan huruf alif setelah fathah, huruf *waw* setelah dhammah dan huruf *ya* setelah kasrah. Terkadang pembelajar bahasa Arab non Arab menjadikan pendek suara panjang dan memanjangkan suara pendek. Misalnya kata مطار yang berarti bandara ditulis atau dilafalkan dengan suara pendek pada huruf *tha* مطر yang berarti hujan dan tentunya hal tersebut mengakibatkan kesalahpahaman. Sebaliknya suara pendek dipanjangkan seperti كتب yang berarti menulis ditulis atau dilafalkan dengan suara panjang pada huruf kaf menjadi كاتب.²¹

Morfologi adalah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata.²² Adapun morfologi bahasa Arab (*sharaf*) adalah ilmu tentang asal usul kata dengannya dapat diketahui bentuk-bentuk dari kata-kata bahasa dan keadaannya, bukan I'rab bukan juga bina'.²³

Ada beberapa aspek morfologi dalam bahasa Arab yang tidak terdapat dalam bahasa Indonesia seperti konjugasi (*tashrif*). Contoh kata قرأ berarti membaca pada waktu lampau dapat berubah menjadi bentuk sekarang atau yang akan datang يقرأ dan bentuk perintah اقرأ. Bentuk *verbal noun* (*masdar*) dari kata tersebut adalah، قراءة bentuk pelaku قارئ dan bentuk objek مقروء. Begitu pula perubahan *tashrif* kata kerja disesuaikan dengan jumlah dan jenis pelakunya.

¹⁹Roger Lass, *Fonologi Sebuah Pengantar Untuk Konsep-konsep Dasar*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1991), 1.

²⁰Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, 76.

²¹Haniah, "Analisis Kesalahan Berbahasa Arab Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Arab UIN Alauddin Makasar", 22-23.

²²Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Morfologi*, (Bandung: Angkasa, 1985), 4.

²³Mustafa Al-Gulayain, *Jami' ad-Durus*, (Libanon: Darul Fikri, 2007), 8.

Dalam bahasa Arab kata benda dibagi menjadi tiga berdasarkan bilangannya yaitu tunggal, dual dan jamak. Dalam bahasa Indonesia tidak dikenal bentuk dual. Kesalahan yang sering terjadi adalah perubahan kata tunggal menjadi jamak seperti kata رجل menjadi رجلون padahal perubahannya menjadi jamak taksir رجال.²⁴

Kesalahan sintaksis adalah kesalahan atau penyimpangan struktur frasa, klausa atau kalimat serta ketidaktepatan pemakaian partikel.²⁵ Sedangkan dalam bahasa Arab kesalahan sintaksis disebut *al-Akhta' an-Nahwiyyah*. Fuad Ni'mah mengartikan nahwu sebagai kaidah-kaidah untuk mengetahui kedudukan kata dalam tiap kalimat dan cara-cara meng-Irabnya.²⁶ Kesalahan pada tataran sintaksis, antara lain sebagai berikut:

1. penambahan alif lam pada kata yang standar; idhafah dalam bahasa Arab adalah istilah yang digunakan ketika menyandarkan suatu kata kepada kata yang lain yang pada umumnya berarti kepemilikan. Dalam aturan tata bahasa Arab kata yang sandar tidak boleh disertai dengan alif lam atau tanwin dan membuang nun pada kata bentuk dual maupun jamak. Namun dalam penulisan kata-kata yang sandar banyak dijumpai yaitu dengan menambahkan alif lam pada kata tersebut. Contohnya العصر الجاهلّ seharusnya frase tersebut ditulis dengan tidak menyertakan alif lam pada kata yang sandar yaitu شعراء العصر الجاهلّ .
2. ketidaksesuaian dalam sifah maushuf; dalam tata bahasa Arab penggunaan sifah harus disesuaikan dengan yang disifati (maushuf) pada berbagai aspek meliputi aspek ta'rif dan tankir, tadzkir dan ta'nits, i'rab, serta kuantitas bilangannya dari segi mufrad mutsanna dan jamak. Contohnya شعراء المسلمون seharusnya tulisan yang benar sesuai kaidah nahwu adalah: الشعراء المسلمون .
3. kesalahan penyesuaian kata kerja dengan pelakunya; dalam kaidah bahasa Arab antara kata kerja dan pelaku harus disesuaikan berdasarkan tadzkir dan ta'nits, mufrad, mutsanna, dan jamak serta posisi pelaku sebagai orang ketiga, kedua atau pertama dalam pembicaraan. Contohnya حتى تتمكنوا من الحصول على الكتب التي التيحتاجون إليها seharusnya kalimat yang benar adalah: حتى تتمكنوا من الحصول على الكتب التيحتاجون إليها
4. ketidaksesuaian kata tunjuk dengan kata yang ditunjuk; kaidah penulisan kata tunjuk dalam bahasa Arab adalah menyesuaikan antara kata tunjuk dan sesuatu

²⁴Haniah, "Analisis Kesalahan Berbahasa Arab Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Arab UIN Alauddin Makasar", 23.

²⁵Henry Guntur Tarigan dan Djago Tarigan, *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*, 199.

²⁶Fuad Ni'mah, *Mulakhos Qawaid Al-lughah Al-'Arabiyyah*, (Beirut: Dar Ats-tsaqafah), 17.

yang ditunjuk berdasarkan jenis kata, apakah muannats, mudzakkar, mufrad mutsanna atau jamak. Contohnya هذا الرسالة karena kata yang ditunjuk berbentuk muannats mufrad maka seharusnya tertulis هذه الرسالة.

5. ketidaksempurnaan kalimat yang menggunakan إِنَّ; penggunaan kata إِنَّ dalam bahasa Arab membutuhkan isim dan khabar untuk menjadikan sebuah kalimat yang sempurna. Namun banyak ditemukan kalimat bahasa arab yang tidak memiliki khabar yang menjadikan kalimat tersebut tidak sempurna.
6. kesalahan i'rab; salah satu keistimewaan bahasa Arab yang tidak ada pada bahasa lain adalah sebagai bahasa i'rab yaitu adanya kata-kata yang mengalami perubahan harakat atau huruf pada akhir kata berdasarkan posisinya dalam kalimat. Di antara kesalahan yang sering kita jumpai adalah penulisan kata ذو yang posisinya sebagai mudhaf ilaih seharusnya berubah menjadi ذي pada frase أولذي المعدة²⁷ ditulis tanpa huruf ya seharusnya أولذي المعدة.

Semantik adalah salah satu cabang ilmu linguistik yang membahas tentang makna. Dalam bahasa Arab terkadang satu kata dapat mengandung arti yang berbeda ketika digunakan dalam konteks yang berbeda. Misal kata فتح yang berarti membuka pada kalimat فتح الباب namun akan menjadi makna yang berbeda yaitu memberi petunjuk misalnya jika dikatakan dalam kalimat فتح الله علي²⁸. Kesalahan semantik atau leksikon adalah kesalahan memaknai kata yang tidak atau kurang tepat.²⁹

Bahasa Arab secara konvensional mengutamakan empat kemampuan berbahasa. Keempat kemampuan tersebut adalah kemampuan menyimak (*istima'*) untuk memahami bahasa yang digunakan secara lisan, kemampuan berbicara (*kalam*) untuk mengungkapkan sesuatu secara lisan, kemampuan membaca (*qiro'ah*) untuk memahami bahasa secara tertulis, dan kemampuan menulis (*kitabah*) untuk mengungkapkan sesuatu secara tertulis.³⁰

Kemampuan menulis lebih sulit dikuasai daripada tiga keterampilan yang lain bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal ini disebabkan

²⁷Muhammad Abu al-Rabb, "Tahlil al-Akhtha' al-Kitabiyyah 'Ala Mustawa al-Imla Ladae Muta'allimi al-Lughah al-'Arabiyyah li Ghair al-Nathiqina biha' Jurnal Dirasat a - Ulum al Insaniyah wa al - Ijtima'iyah", Vol. 34, No. 2, 2007, 1-14.

²⁸Haniah, "Analisis Kesalahan Berbahasa Arab Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Arab UIN Alauddin Makasar", 24.

²⁹Henry Guntur Tarigan dan Djago Tarigan, *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*, 200.

³⁰Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 2.

kemampuan menulis menghendaki penguasaan bahasa sebagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu.³¹ Karena menulis merupakan suatu aktivitas yang sangat rumit untuk direalisasikan oleh sebab itu untuk dapat menulis dengan baik merupakan persoalan yang sangat sulit dicapai. Kendati kasus ini sangat sulit masih dapat dicermati melalui kesungguhan dan keuletan.³²

Kemahiran dalam kemampuan menulis bahasa Arab sangat dibutuhkan dalam penulisan teks pidato bahasa Arab. Sebab teks pidato tersebut nantinya akan dibaca dan didengar oleh orang lain sehingga penyusunannya harus benar-benar mengikuti kaidah penulisan yang berlaku. Menulis teks pidato merupakan suatu kegiatan yang bersifat produktif yang membutuhkan suatu keuletan dan keterampilan yang memadai, agar teks pidato yang ditulis atau disusun menjadi baik.

Pidato hakikatnya adalah mengungkapkan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak. Pidato merupakan salah satu keterampilan berbahasa dalam hal berbicara. Dalam berpidato diarahkan untuk dapat berbicara dengan benar dan komunikatif. Kemampuan berbicara dengan benar dan komunikatif ini terlihat pada bagaimana seseorang dapat mengemukakan ide yang ada dalam pikirannya dalam bentuk produksi ujaran secara runtut, logis, dan mudah dipahami orang lain.³³ Akan tetapi sebelum melakukan kegiatan berpidato tersebut, sebagai pembawa pidato harus terlebih dahulu mempersiapkan dan menulis teks pidato yang akan disampaikan. Hal ini dilakukan agar pesan yang ingin disampaikan di dalam pidato tersebut dapat diterima pendengar dengan baik.

Menulis teks pidato memerlukan keterampilan tersendiri, sebab teks pidato tersebut nantinya akan dibaca dan didengar oleh orang lain sehingga penyusunannya harus benar-benar mengikuti kaidah penulisan yang berlaku. Menulis teks pidato merupakan suatu kegiatan yang bersifat produktif yang membutuhkan keuletan dan keterampilan yang memadai, agar tidak penyimpangan kaidah bahasa dalam teks pidato tersebut.

Kemampuan menyusun naskah pidato adalah kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam menggunakan unsur-unsur kesatuan bahasa untuk menyampaikan ide atau gagasannya secara tertulis untuk disampaikan secara lisan sehingga apa yang disampaikan dapat dipahami pendengarnya.

Dalam menulis teks pidato tentunya ada hal-hal yang harus diperhatikan, seperti berikut ini: (1) pendahuluan, yang mengantar alam pemikiran pendengar

³¹ Iskandarwassid, Sunendar D, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 248.

³² Zulhana, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), 78.

³³ Tri Santoso dan Atiqa Sabardila, "Analisis Kesalahan Berbahasa Pidato Mahasiswa MPB-UMS Yang Memerankan Diri Menjadi Calon Kepala Daerah Kabupaten Blora", *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol. 19, No. 2, Agustus 2018, 18.

kepada apa yang akan dibicarakan/ disampaikan, (2) isi pidato, berupa hal-hal penting yang akan disampaikan kepada pendengar, (3) penutup, biasanya berisi penegasan atau penekanan akan hal-hal yang disampaikan pembicara, serta (4) saran-saran atau imbauan yang perlu diperhatikan pendengar.

Pondok Modern Arrisalah sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam mewajibkan peserta didiknya untuk menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam berkomunikasi sehari-hari. Salah satu misi pondok modern Arrisalah adalah menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi untuk mendalami agama dan ilmu pengetahuan. Salah satu kegiatan untuk meningkatkan penguasaan bahasa santri adalah dengan mengadakannya muhadloroh bahasa Arab dan bahasa Inggris. Dengan itu para santri dituntut untuk dapat menulis teks muhadloroh bahasa Arab juga bahasa Inggris dengan baik dan benar sesuai dengan karakteristik sistem dari masing-masing bahasa tersebut. Namun, pada kenyataannya masih banyak ditemukan kesalahan berbahasa pada penulisan teks muhadloroh khususnya bahasa Arab. Karena para santri sering mengalami kesulitan dalam penguasaan bahasa Arab selaku bahasa target. Kesulitan ini hampir meliputi semua tataran bahasa, yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Hal ini menyebabkan santriwati kelas 5 kadang terjebak dalam kesalahan pemilihan kata dan begitu pula ketika merangkainya dalam kalimat.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik mengangkat masalah ini sebagai topik penelitian untuk mengungkap apa saja bentuk kesalahan berbahasa pada penulisan teks muhadloroh bahasa Arab siswi kelas 5 Pondok Modern Arrisalah Ponorogo, faktor penyebab kesalahan berbahasa pada penulisan teks muhadloroh, serta upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisasi kesalahan berbahasa pada penulisan teks muhadloroh bahasa Arab tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis isi terhadap kesalahan berbahasa. Karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan, menafsirkan dan mengevaluasi kesalahan penulisan teks muhadloroh bahasa Arab siswi kelas 5 Pondok Modern Arrisalah Ponorogo tahun ajaran 2018-2019.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan wawancara. Data penelitian yang bersumber dari dokumentasi berupa data kualitatif yang bersumber dari teks muhadloroh bahasa Arab siswi kelas 5 B Pondok Modern Arrisalah Ponorogo tahun ajaran 2018-2019 yang berjumlah 20 siswi yang selanjutnya peneliti memilih sampel secara acak pada 3 teks muhadloroh. Selanjutnya data dikumpulkan dengan teknik mencatat kesalahan yang ada dan dikelompokkan sesuai dengan kelompok kesalahan masing-masing. Sedangkan wawancara dilaksanakan dengan siswi dan tenaga pengajar untuk menganalisis faktor

penyebab terjadinya kesalahan. Adapun untuk menguji keabsahan data-data yang telah diperoleh digunakan teknik triangulasi data sehingga data yang diperoleh dari berbagai sumber lebih valid.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap data yang telah dikumpulkan dari 3 teks muhadloroh bahasa arab siswi kelas 5 B Pondok Modern Arrisalah Ponorogo tahun ajaran 2018-2019 dan berdasarkan hasil wawancara dengan siswi dan tenaga pengajar di kelas tersebut, diketahui bahwa bentuk-bentuk kesalahan berbahasa pada penulisan teks pidato sebagai berikut:

Data I

Judul : الإِخْلَاصُ فِي كُلِّ حَالٍ

(١) الإِخْلَاصُ فِي كُلِّ حَالٍ هُوَ يَعْمَلُ مَا أَمَرَ اللهُ وَيُتَعَدُّ مَا نَهَى اللهُ بِقَصْدِ اللهِ لَيْسَ لِعَظِيمِهِ.

Kesalahan sintaksis pada lafadz مَا أَمَرَ اللهُ yang mana lafadz الله diakhiri dengan harakat kasrah. Adapun yang benar harakatnya adalah dzammah الله sebab lafadz الله kedudukannya sebagai fa'il. I'rab dari fa'il adalah rafa' sedangkan lafadz tanda rafa'nya adalah dzammah sebab lafadz الله termasuk isim mufrad.

Demikian juga kesalahan sintaksis pada lafadz مَا نَهَى اللهُ yang mana lafadz الله diakhiri dengan harakat kasrah. Adapun yang benar harakatnya adalah dzammah الله sebab lafadz الله kedudukannya sebagai fa'il. I'rab dari fa'il adalah rafa' sedangkan lafadz الله tanda rafa'nya adalah dzammah sebab lafadz الله termasuk isim mufrad.

(٢) أَحَبَّ اللهُ عَبْدًا الَّذِي يَعْمَلُ عَمَلَهُ بِالْإِخْلَاصِ وَلِنَيْلِ رِضَى اللهِ

Kesalahan fonologi terdapat pada lafadz عَمَلَهُ, adapun yang benar عَمَلُهُ sebab lafadz عَمَلُهُ adalah bentuk mashdar dari fi'il madhi عَمِلَ fi'il mudhori' يَعْمَلُ. Kemudian kesalahan fonologi pada lafadz رِضَى اللهِ adapun yang benar adalah رِضًا

الله atau رِضَاءِ الله atau رِضْوَانِ الله yang bentuk mashdar dari fi'il madhi رَضِيَ dan fi'il mudhori' يَرْضَى

(٣) لَا يُقْبَلُ اللهُ مِنَ الْعَمَلِ إِلَّا مَا كَانَ لَهُ خَالِصًا وَابْتِغَى بِهِ وَجْهَهُ

Kesalahan morfologi terdapat pada lafadz لَا يُقْبَلُ (bentuk fi'il mudhori' mabni majhul/ kalimat pasif). Adapun yang benar adalah لَا يُقْبَلُ (bentuk fi'il mudhori' mabni ma'lum/ kalimat aktif). Perhatikan akibat kesalahan ini menjadikan kesalahan makna لَا يُقْبَلُ اللهُ artinya Allah tidak diterima لَا يُقْبَلُ اللهُ artinya Allah tidak menerima.

Kesalahan morfologi selanjutnya adalah lafadz وَابْتِغَى (bentuk fi'il amar) yang artinya carilah. Adapun yang benar adalah وَابْتِغَى (bentuk fi'il madhi mabni majhul/ pasif) yang artinya dicari.

Kemudian kesalahan sintaksis terdapat pada lafadz وَجْهَهُ, adapun yang benar adalah وَجْهَهُ sebab kedudukannya sebagai "Naibul fa'il" dari fi'il madhi mabni majhul/pasif وَابْتِغَى Naibul Fa'il I'rabnya adalah rafa'. Sedangkan tanda rafa'nya adalah dzammah sebab lafadz وَجْهَهُ berupa isim mufrod.

Data II

Judul : مَرَأَةُ أَهْلِ الصَّوْمِ وَأَهْلُ الْعِبَادَةِ :

(١) مَرَأَةُ أَهْلِ الصَّوْمِ وَأَهْلُ الْعِبَادَةِ

Kesalahan sintaksis terdapat pada lafadz أَهْلُ الصَّوْمِ lafadz أَهْلُ berharakat dzammah. Adapun yang betul adalah lafadz أَهْلٍ berharakat kasrah, sebab kedudukannya adalah sebagai mudzof ilaih. Mudzof ilaih itu i'robnya adalah jer, sedangkan tanda jernya adalah kasrah sebab lafadz أَهْلٍ adalah isim mufrod.

Begitu pula kesalahan sintaksis pada lafadz وَأَهْلُ الْعِبَادَةِ lafadz أَهْلُ berharakat dzammah. Adapun yang betul adalah lafadz أَهْلٍ berharakat kasrah, sebab kedudukannya sebagai معطوف. I'robnya معطوف mengikuti عليه nya, yakni

lafadz أَهْلِ الصَّوْمِ yang i'robnya jer, sedangkan tanda jernya adalah kasrah, sebab lafadz sebab lafadz أَهْلٍ adalah isim mufrod.

(٢) وتبكي في صلاتها لأن الخوف إلى الله

Terjadi kesalahan semantik pada lafadz لأن الخوف yang artinya “karena sesungguhnya rasa takut”. Adapun makna yang dikehendaki adalah “karena rasa takutnya”. maka redaksi yang dipilih seharusnya خَوْفًا “karena rasa takutnya”.

Sehingga وتبكي في صلاتها خوفا إلى الله artinya adalah “Beliau (Aisyah) menangis dalam (keadaan) shalatnya karena rasa takutnya kepada Allah”. Ini jauh lebih baik dibanding وتبكي في صلاتها لأن الخوف إلى الله yang artinya adalah “Beliau (Aisyah) menangis dalam (keadaan) shalatnya, karena sesungguhnya rasa takutnya itu adalah kepada Allah”. Antara lafadz وتبكي في صلاتها dan لأن الخوف إلى الله tidak sinkron.

(٣) قِيَامُ اللَّيْلِ لِلصَّلَاةِ أَوْ ذِكْرِ إِلَى اللَّهِ وَغَيْرِ ذَلِكَ.

Kesalahan sintaksis terdapat pada lafadz أَوْ ذِكْرِ إِلَى اللَّهِ di situ lafaz ذِكْرٍ ra'nya tidak disertai tanwin. Sudah menjadi ketentuan apabila kalimat isim apabila tidak disertai “al” atau tidak menjadi mudhof, maka harus ditanwin, kecuali isim ghairu munsharif. Juga terdapat kesalahan sintaksis yang terdapat pada lafadz وَغَيْرِ ذَلِكَ adalah lafadz وَغَيْرِ ذَلِكَ terletak pada dzammahnya. Adapun yang betul adalah dikasrah sebab lafadz tersebut menjadi معطوف dan I'robnya mengikuti عليه معطوف nya, yakni lafadz أَوْ ذِكْرٍ إِلَى اللَّهِ yang i'robnya jer, dan tanda jernya adalah kasrah, sebab lafadz غَيْرِ adalah isim mufrod.

Data III

Judul : عَضُّ الْبَصْرِ

(١) يُنْظَفُ الْقَلْبُ مِنْ حُزْنِ النَّدَامَةِ

Terdapat kesalahan sintaksis pada lafadz “الْقَلْبُ”, yang diakhiri dengan dzammah. Adapun yang betul lafadz “الْقَلْبُ” diakhiri dengan fathah sebab kedudukannya menjadi maf’ul bih. Maf’ul bih itu I’rabnya nashab, sedangkan tanda nashabnya lafadz “الْقَلْبُ” adalah fathah sebab lafadz “الْقَلْبُ” adalah isim mufrod.

(٢) اِتِّيانُ قُوَّةُ الْفِرَاسَةِ

Terdapat kesalahan sintaksis pada lafadz “الْقُوَّةُ”, di situ diakhiri dengan dzammah. Adapun yang betul lafadz “الْقُوَّةُ” diakhiri dengan kasrah sebab kedudukannya menjadi mudzof ilaih dan I’rabnya jer, sedangkan tanda jernya lafadz “الْقُوَّةُ” adalah kasrah sebab lafadz “الْقُوَّةُ” adalah isim mufrod.

Adapun faktor-faktor penyebab kesalahan berbahasa penulisan teks pidato bahasa Arab pada siswi kelas 5, antara lain:

1. Faktor interferensi bahasa ibu, karena dalam menerjemahkan bahasa Indonesia ke bahasa Arab siswi masih menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang jelas berbeda dengan kaidah bahasa Arab.
2. Faktor ketidakmampuan menaati kaidah bahasa Arab, karena kurang memerhatikan pembelajaran nahwu dan sharaf di dalam kelas sehingga siswi kurang mampu menguasai kaidah bahasa Arab.
3. Faktor keterpaksaan dalam menggunakan bahasa Arab, karena bahasa Arab merupakan bahasa resmi yang digunakan untuk berkomunikasi di pondok pesantren Arrissalah. Agar tidak terkena hukuman siswi menggunakan bahasa Arab tanpa memerhatikan kaidahnya.
4. Faktor mengabaikan hukuman, bagian bahasa akan memberikan hukuman pada siswi yang tidak menggunakan bahasa Arab. Namun terkadang mereka menyepelekan hukuman tersebut.

Untuk meminimalisir kesalahan berbahasa pada penulisan teks pidato bahasa Arab pada siswi kelas 5 dapat dilakukan upaya-upaya:

1. Inovasi pembelajaran nahwu dan sharaf, dalam pembelajarannya lebih menekankan pada latihan fungsional bukan hanya berkutat pada teori tanpa praktek.
2. Merujuk ke mu’jam bahasa Arab dalam memastikan ketepatan pemilihan kata.
3. Menambah wawasan tentang bahasa Arab dan meningkatkan keterampilan berbahasa.
4. Keseriusan siswi dalam menulis teks pidato tidak hanya asal-asalan
5. Bagian pembimbing bahasa hendaknya sering mengadakan ishlah al-lughah.

6. Memotivasi siswi agar bersemangat dalam menggunakan bahasa Arab di kehidupan sehari-hari dan dalam berpidato
7. Mengadakan kegiatan dengan tema bahasa Arab
8. Meningkatkan disiplin dalam penggunaan bahasa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berkaitan dengan analisis kesalahan berbahasa pada penulisan teks pidato bahasa Arab siswi kelas 5 Pondok Modern Arrisalah Ponorogo di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk kesalahan berbahasa pada tataran fonologi antara lain: (pada lafadz عَمَلُهُ yang benar عَمَلُهُ, pada lafadz رَضَّاللَّهُ yang Benar رَضَّ اللهُ). Adapun bentuk kesalahan berbahasan pada tataran morfologi antara lain: (kesalahan pada fi'il mudhori' mabni majhul yang benar fi'il mudhori' mabni ma'lum, dan pada fi'il amar yang benar fi'il madhi mabni majhul). Sedangkan bentuk kesalahan berbahasan pada tataran sintaksis antara lain: (kesalahan I'rab ada fa'il, I'rab naibul fa'il, I'rab mudzof ilaih, I'rab ma'thuf, isim, dan I'rab maf'ul bih). Selain itu, ada juga bentuk kesalahan berbahasan pada tataran semantik, yakni pada lafadz لأنَّ الخوف yang artinya "karena sesungguhnya rasa takut", yang benar adalah "karena rasa takutnya" maka redaksi yang dipilih seharusnya وتبكي في صلاتها خوفا إلى الله = خَوْفًا.

Faktor-faktor penyebab kesalahan berbahasa penulisan teks pidato bahasa Arab pada siswi kelas 5, yaitu: interferensi bahasa ibu, ketidakmampuan menaati kaidah bahasa Arab, keterpaksaan dalam menggunakan bahasa Arab, dan mengabaikan hukuman bagi pelanggar bahasa. Hal tersebut dapat diminimalisir dengan melakukan inovasi pembelajaran nahwu dan sharaf, merujuk ke mu'jam bahasa Arab, menambah wawasan tentang bahasa Arab dan meningkatkan keterampilan berbahasa, serius dalam menulis teks pidato, memotivasi siswi agar bersemangat dalam menggunakan bahasa Arab mengadakan ishlah al-lughah dan kegiatan dengan tema bahasa Arab, serta meningkatkan disiplin dalam penggunaan bahasa.

Referensi

Abu al-Rabb, Muhammad. "Tahlil al-Akhtha' al-Kitabiyyah 'Ala Mustawa al-Imla Ladae Muta'allimi al-Lughah al-'Arabiyyah li Ghair al-Nathiqina biha' Jurnal Dirasat a - Ulum al Insaniyah wa al - Ijtima'iyah", Vol. 34, No. 2, 2007.

- Al-Gulayain, Mustafa. *Jami' ad-Durus*. Libanon: Darul Fikri, 2007.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Brown, Douglas H. *Prinsip Pembelajaran Dan Pengajaran Bahasa Edisi 5*. Jakarta: Kedutaan Besar Amerika Serikat, 2008.
- Corder, Pit S. *Error Analysis and Interlanguage*. Oxford: Oxford University Press, 1981.
- Gunarti, Tri Tami. "Analisis Kesalahan Berbahasa Arab (Studi Kasus Muhasadah Yaumiyah Santriwati Asrama ash-Shofiyah Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Lamongan).
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Hidayat, Nandang Sarip. "Analisis Kesalahan dan Konstrastif dalam Pembelajaran Bahasa Arab 2014", Kutubkhanah, Vol. 17, No. 2, Juli-Desember.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Izzan, Ahmad. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Cet. II*. Bandung: Humaniora, 2007.
- Lass, Roger. *Fonologi Sebuah Pengantar Untuk Konsep-konsep Dasar*. Semarang: IKIP Semarang Press, 1991.
- Ni'mah, Fuad. *Mulakhos Qawaid Al-lughah Al-'Arabiyyah*. Beirut: Dar Ats-tsaqafah.
- Nurhadi. *Dimensi-dimensi dalam Belajar Bahasa Kedua*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010.
- Ricards, Jack. *Error Analysis*. London: Longman, 1974.
- Richard, Platt and H. Weber. *Longman Dictionary of Applied Linguistic*. London: Longman, 1985.
- Santoso, Tri dan Atiq Sabardila. "Analisis Kesalahan Berbahasa Pidato Mahasiswa MPB-UMS Yang Memerankan Diri Menjadi Calon Kepala Daerah Kabupaten Blora", Jurnal Penelitian Humaniora, Vol. 19, No. 2, Agustus 2018.
- Setyawati, Nanik. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2011.
- Suharto, Toto, dan Ahmad Fauzi. "Analisis Kesalahan Sintaksis Dalam Buku Teks Bahasa Arab Untuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam", Arabiyât: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban, 4, (1), 2017.

Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2011.

Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Pengajaran Morfologi*. Bandung: Angkasa.

Thu'aimah, Rusydi Ahmad, *Al-Maharat al-Lughawiyyah: Mustawayatuha, Tadrisuha, Shu'u-ba-tuha*. Cet. I; Kairo: Dar al-Fikr al-'Arabi, 2004.

Zulhana. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014.

<http://zoelfansyah.blogspot.com/2011/01/kajian-analisis-kesalahan-berbahasa.html?m=1> (diakses Sabtu, 22 desember 2018, 19.25)